

## BAB IV

## METODE PENELITIAN

**4.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.

**4.2 Populasi dan Sampel****4.2.1 Populasi**

Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini adalah pasien Puskesmas Dinoyo yang ada di wilayah Kotamadya Malang. Rata-rata pasien yang berkunjung ke puskesmas tersebut tiap bulannya adalah 5000 orang.

**4.2.2 Sampel**

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *slovin* (Sanusi, 2011) dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N\alpha^2)}$$

Keterangan:

- n: jumlah sampel
- N: jumlah populasi
- $\alpha$ : batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{5000}{1 + (5000 \times 0.05^2)}$$

n = 370,37 dibulatkan menjadi 371 pasien (pasien dengan variable pendidikan 371 orang dan pasien dengan variabel pendapatan 371 orang)

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* karena sulit mendapatkan kerangka populasi target yang menyebabkan sulitnya melakukan teknik *random sampling*. Dalam penggunaan teknik *purposive sampling*, kriteria inklusi dan eksklusi telah ditetapkan sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

- Pasien dewasa (usia 18 – 60 tahun).
- Pasien yang datang untuk memeriksakan dirinya sendiri.
- Pasien yang telah diperiksa oleh dokter.

Kriteria eksklusi :

- Pasien dengan cacat mental.
- Pasien menolak.

#### 4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015.

#### 4.4 Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan pasien dan tingkat pendapatan pasien.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi.

## 4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

| No. | Variabel dan Definisi Operasional   | Alat Ukur  | Jenis dan Skala Ukur Variabel   |
|-----|---|--|---|
| 1.  | <p>Persepsi pasien mengenai penampilan profesional dokter.</p> <p>Persepsi pasien adalah aktivitas yang melibatkan pembelajaran, pembaruan cara pandang pasien terhadap penampilan profesional dokter (pakaian atas, pakaian bawah dan atribut yang digunakan oleh dokter).</p> | <p>Informasi diperoleh menggunakan kuesioner yang menunjukkan sejumlah foto penampilan profesional dokter dan <i>checklist</i> atribut yang digunakan seorang dokter. Kedua kuesioner tersebut diberi nilai menggunakan system penilaian 4 <i>point scale</i>. Dengan rentang nilai 1 = sangat tidak pantas, 2 = tidak pantas, 3 = pantas dan 4 = sangat pantas.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen</li> <li>• Skala data ordinal karena penilaian kuesioner menggunakan sistem penilaian 4 <i>point scale</i>.</li> </ul> |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
| 2. | Tingkat Pendidikan<br><br>Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu tinggi (>SMA) dan rendah ( $\leq$ SMA)   | Informasi diperoleh menggunakan lembar identitas pasien | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen</li> <li>• Skala data ordinal</li> </ul> |
| 3. | Tingkat Penghasilan<br><br>Dibagi menjadi 2 kelompok yaitu tinggi (>Rp 1.882.250,-) dan rendah ( $\leq$ Rp 1.882.250,-) | Informasi diperoleh menggunakan lembar identitas pasien | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen</li> <li>• Skala data ordinal</li> </ul> |

#### 4.6 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi:

1. Identitas pasien dan *informed consent*.
2. Foto yang menampilkan berbagai penampilan profesional dokter yang berbeda dan dilengkapi dengan 4 skala (Menahem, 1988). Kuesioner tersebut diadaptasi dari jurnal internasional dengan tingkat reabilitas 0,8. Kuesioner foto dokter berisikan 4 macam foto penampilan profesional dokter untuk setiap jenis kelamin dokter yang menjadi model kuesioner ini, sehingga total foto yang ada adalah 8 buah. Setiap foto diberi nilai berdasarkan 4 skala, dengan rentang nilai 1 adalah “sangat tidak pantas”, sementara nilai 4 adalah “sangat pantas”. Di

bawah ini, peneliti akan menjelaskan daftar atribut yang digunakan oleh dokter yang menjadi model kuesioner ini pada setiap foto.

a. Dokter laki-laki

(a) Dokter laki-laki yang mengenakan jas putih dokter, kemeja, kemeja, celana berbahan kain (celana formal), sepatu resmi, dan membawa stetoskop. Foto ini diberi kode m1 pada analisis statistik, dan berdasarkan literatur yang didapat merupakan penampilan profesional dokter yang saat ini masih dianggap paling ideal untuk seorang dokter laki-laki.

(b) Dokter laki-laki yang mengenakan kemeja, celana berbahan kain (celana formal), sepatu resmi, dan membawa stetoskop. Foto ini diberi kode m2 pada analisis statistik.

(c) Dokter laki-laki yang mengenakan jas putih dokter, kaos berkerah (kaos polo), celana jeans belel, sepatu olahraga dan membawa stetoskop. Foto ini diberi kode m3 pada analisis statistik.

(d) Dokter laki-laki yang mengenakan kaos berkerah (kaos polo), celana jeans belel, sepatu olahraga dan membawa stetoskop. Foto ini diberi kode m4 pada analisis statistik.

b. Dokter perempuan

(a) Dokter perempuan yang mengenakan jas putih dokter, *dress* kain di yang panjangnya melewati lutut, sepatu formal yang tertutup (menutupi tumit dan jari kaki). Foto ini diberi kode f1 pada analisis statistik, dan berdasarkan literatur yang didapat merupakan penampilan profesional dokter yang saat ini masih dianggap paling ideal untuk seorang dokter berjenis kelamin perempuan.

- (b) Dokter perempuan yang mengenakan dress kain di yang panjangnya melewati lutut, sepatu formal yang tertutup (menutupi tumit dan jari kaki). Foto ini diberi kode f2 pada analisis statistik.
- (c) Dokter perempuan yang mengenakan jas putih dokter, kemeja tanpa kerah, celana jeans gelap, sepatu terbuka (tidak menutupi tumit dan lutut). Foto ini diberi kode f3 pada analisis statistik.
- (d) Dokter perempuan yang mengenakan kemeja tanpa kerah, celana jeans gelap, sepatu terbuka (tidak menutupi tumit dan lutut). Foto ini diberi kode f4 pada analisis statistik.

3. Daftar atribut yang dikenakan oleh seorang dokter yang juga dilengkapi dengan *likert chart* (Suraseranivongse, 2012.). Kuesioner tersebut diadaptasi dari jurnal internasional dengan tingkat reabilitas 0,8. Kuesioner daftar atribut dokter berisi daftar yang mencantumkan sejumlah atribut pakaian dan penampilan yang dikenakan atau digunakan oleh seorang dokter yang saat sedang berpraktik. Untuk dokter berjenis kelamin laki-laki, terdapat 20 macam atribut yang diberi nilai berdasarkan 4 skala, dimana rentang nilai 1 adalah “sangat tidak pantas”, sementara nilai 4 adalah “sangat pantas”. Sementara itu, pada dokter berjenis kelamin perempuan terdapat 34 item atribut yang diberi nilai berdasarkan 4 skala, dimana nilai 1 adalah “sangat tidak pantas”, sementara nilai 4 adalah “sangat pantas”.

a. Atribut Dokter Laki-Laki

- 1) Jas putih dokter, diberi kode am1 pada analisis statistik.
- 2) *Sweater*, diberi kode am2 pada analisis statistik.
- 3) Celana jeans, diberi kode am3 pada analisis statistik.

- 4) Sepatu sandal, diberi kode am4 pada analisis statistik.
- 5) Rambut panjang diikat, diberi kode am5 pada analisis statistik.
- 6) Baju dinas, diberi kode am6 pada analisis statistik.
- 7) Kaos, diberi kode am7 pada analisis statistik.
- 8) *Name tag*, diberi kode am8 pada analisis statistik.
- 9) Sandal, diberi kode am9 pada analisis statistik.
- 10) Rambut panjang tidak diikat, diberi kode am10 pada analisis statistik.
- 11) Kemeja, diberi kode am11 pada analisis statistik.
- 12) Celana kain/bahan, diberi kode am12 pada analisis statistik.
- 13) Sepatu formal, diberi kode am13 pada analisis statistik.
- 14) Rambut pendek ditata rapi, diberi kode am14 pada analisis statistik.
- 15) Perhiasan yang mencolok/berlebihan, diberi kode am15 pada analisis statistik.
- 16) Kaos polo, diberi kode am16 pada analisis statistik.
- 17) Celana gunung, diberi kode am17 pada analisis statistik.
- 18) Sepatu olahraga/kets, diberi kode am18 pada analisis statistik.
- 19) Rambut pendek tidak ditata, diberi kode am19 pada analisis statistik.
- 20) *Softlens* berwarna, diberi kode am20 pada analisis statistik.

b. Atribut Dokter perempuan

- 1) Jas putih, diberi kode af1 pada analisis statistik.
- 2) Kaos ketat, diberi kode af2 pada analisis statistik.
- 3) Celana *jeans*, diberi kode af3 pada analisis statistik.
- 4) Sandal, diberi kode af4 pada analisis statistik.

- 5) Jilbab yang dilengkapi cadar, diberi kode af5 pada analisis statistik.
- 6) Baju dinas, diberi kode af6 pada analisis statistik.
- 7) *Dress*, diberi kode af7 pada analisis statistik.
- 8) Celana gunung, diberi kode af8 pada analisis statistik.
- 9) Rambut yang diikat, diberi kode af9 pada analisis statistik.
- 10) Make up tipis, diberi kode af10 pada analisis statistik.
- 11) Kemeja, diberi kode af11 pada analisis statistik.
- 12) Rok kain/bahan yang panjangnya di bawah lutut, diberi kode af12 pada analisis statistik.
- 13) *Name tag*, diberi kode af13 pada analisis statistik.
- 14) Rambut panjang diurai, diberi kode af14 pada analisis statistik.
- 15) *Make up* tebal, diberi kode af15 pada analisis statistik.
- 16) Kemeja ketat, diberi kode af16 pada analisis statistik.
- 17) Rok mini kain/bahan, diberi kode af17 pada analisis statistik.
- 18) Sepatu formal, diberi kode af18 pada analisis statistik.
- 19) Rambut pendek, diberi kode af19 pada analisis statistik.
- 20) Perhiasan yang mencolok atau berlebihan, diberi kode af20 pada analisis statistik.
- 21) *Sweater*, diberi kode af21 pada analisis statistik.
- 22) Rok *jeans* yang panjangnya di bawah lutut, diberi kode af22 pada analisis statistik.
- 23) Sepatu olahraga/kets, diberi kode af23 pada analisis statistik.
- 24) Rambut dicat (panjang maupun pendek), diberi kode af24 pada analisis statistik.
- 25) Cat kuku (kutek), diberi kode af25 pada analisis statistik.

- 26) Sweater ketat, diberi kode af26 pada analisis statistik.
- 27) Rok mini *jeans*, diberi kode af27 pada analisis statistik.
- 28) Sepatu sandal, diberi kode af28 pada analisis statistik.
- 29) Jilbab yang tidak menutupi pinggang, diberi kode af29 pada analisis statistik.
- 30) *Softlens* berwarna, diberi kode af30 pada analisis statistik.
- 31) Kaos, diberi kode af31 pada analisis statistik.
- 32) Celana kain/bahan, diberi kode af32 pada analisis statistik.
- 33) Sepatu hak tinggi, diberi kode af33 pada analisis statistik.
- 34) Jilbab yang sampai menutupi pinggang, diberi kode af34 pada analisis statistik.

Kemudian dalam proses analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan *software* analisis data statistik.

#### 4.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi :
  - a. Pembuatan proposal, seminar dan ujian proposal.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi :
  - a. Pemilihan kategori pasien sesuai dengan tingkat pendidikan dan penghasilan. Dalam pemilihan kategori pasien ini dibagi berdasarkan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan. Yaitu tingkat pendidikan tinggi bila pendidikan lebih dari SMA, sedangkan tingkat pendidikan rendah kurang dari sama dengan SMA. Kemudian penghasilan tinggi apabila penghasilan per bulannya lebih dari Rp 1.882.250,00.

Sedangkan penghasilan rendah apabila penghasilan per bulannya kurang dari sama dengan Rp 1.882.250,00.

- b. Menentukan puskesmas yang akan menjadi fokus penelitian.

Dari beberapa data puskesmas yang ada di Kota Malang, penulis memilih Puskesmas Dinoyo Kotamadya Malang.

- c. Mengumpulkan data menggunakan kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pasien terhadap penampilan profesional dokter di puskesmas tersebut berdasarkan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan.

3. Tahap penulisan

Setelah pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data serta diinterpretasikan dalam bentuk laporan tertulis.

#### 4.8 Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, sebelum menyebar kuesioner ke puskesmas kuesioner diuji validitasnya ke 30 responden di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Setelah dinyatakan valid maka kuesioner siap disebar di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Kemudian data yang terkumpul dianalisa menggunakan 3 metode. Yang pertama, sebagai analisa univariat, penulis membuat sistem peringkat yang menunjukkan tingkat preferensi pasien terhadap penampilan profesional dokter dan atribut dokter, baik pada dokter berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

Analisa yang kedua yaitu analisa bivariat untuk menentukan signifikansi hubungan yang terjadi antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan

pasien dengan persepsi pasien terhadap penampilan profesional dokter (*medical attire*). Pada analisis bivariat ini, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berperan sebagai variabel *independent*, penampilan profesional dokter (*medical attire*) berperan sebagai variabel *dependent*.

Analisa yang ketiga adalah analisa bivariat untuk menentukan signifikansi hubungan yang timbul akibat perbedaan penampilan profesional dokter terhadap persepsi pasien. Pada analisa bivariat ini, foto penampilan profesional dokter yang ideal (kode m1 untuk dokter laki-laki dan f1 untuk dokter perempuan) menjadi variabel *independent* sementara foto-foto penampilan profesional dokter yang lain menjadi variabel *dependent*.

Dalam melakukan uji statistik terkait analisa bivariat, penulis menggunakan program pengolah data statistik dengan besar interval kepercayaan yang digunakan adalah 95% ( $\alpha=0,05$ ). Kemudian, setiap data yang sudah terkumpul diuji normalitasnya menggunakan metode analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data terdistribusi normal, maka digunakan metode uji statistik *Independent T-Test* atau *Repeated Anova* (tergantung jumlah indikator dalam variabel *independent*). Namun bila data tidak terdistribusi normal, maka metode uji statistik yang digunakan adalah *Mann-Whitney* atau *Kruskal-Wallis* (tergantung jumlah indikator dalam variabel *independent*).